

## PERANCANGAN BARU KANTOR CABANG DISTRIBUSI ROKOK DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN CREATIVE OFFICE

Farah Fadhila<sup>1</sup>, Santi Salayanti<sup>2</sup> dan Dea aulia widyaevan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu  
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[Farahfadd@telkomuniversity.ac.id](mailto:Farahfadd@telkomuniversity.ac.id), [Salayanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:Salayanti@telkomuniversity.ac.id), [Widyaevan@telkomuniversity.ac.id](mailto:Widyaevan@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Perusahaan 'A' adalah perusahaan rokok yang juga bergerak untuk mendistribusikan produknya sendiri ke seluruh pasar penjualan. Permintaan produk rokok yang tinggi membuat diperlukan adanya kantor cabang baru, meskipun di wilayah Indonesia sudah banyak tersebar kantor cabang distribusi perusahaan 'A'. Guna produk dapat didistribusikan maksimal sehingga promosi atau marketing yang dilakukan sesuai dengan target, perlunya ide kreatif dan kerja sama sebuah tim dibalik hal tersebut. Sebuah cabang distribusi perusahaan 'A' pegawai didominasi oleh divisi marketing dan sales yang menghabiskan waktu kerja diluar untuk mempromosikan dan mendistribusikan produk, namun mereka juga harus kembali ke kantor untuk membuat laporan dan menghasilkan ide untuk promosi kegiatan besok hari. Kantor belum dapat menjadi solusi pegawai untuk ruang yang dapat menghilangkan kelelahan dan kejenuhan saat kembali bekerja di kantor, mendorong kreativitas untuk menghasilkan ide kreatif promosi dan pemasaran produk, dan ruang yang mendorong kompaknya kerja sama tim Maka dari itu permasalahan tersebut dapat tersolusikan dengan pendekatan Creative office, karena pendekatan ini meningkatkan kreativitas, fleksibilitas, dan kolaborasi Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terkait.

**Kata kunci:** Kantor cabang distribusi, Creative office, Kreatif.

**Abstract:** Company 'A' is a cigarette company that also moves to distribute its own products to all sales markets. The high demand for cigarette products makes it necessary to have new branch offices, even though in Indonesia there are already many distribution branch offices of company 'A'. In order for the product to be distributed optimally so that promotion or marketing is carried out according to the target, creative ideas and teamwork are needed behind this. A distribution branch company 'A' employees are dominated by the marketing and sales division who spend time working outside to promote and distribute products, but they also have to return to the office to make reports and generate ideas for tomorrow's promotional activities. The office cannot yet be a solution for employees for space that can eliminate fatigue and boredom when returning to work in the office, encourage creativity to produce creative product promotion and marketing ideas, and space that encourages teamwork. Therefore, these problems can be solved with a Creative office approach, because this approach increases creativity, flexibility, and collaboration. This design is expected to be beneficial for related companies.

**Keywords:** Distribution branch office, Creative office, Creative.

## PENDAHULUAN

Kantor mempunyai pengertian yaitu tempat yang menyelenggarakan kegiatan seperti administrasi atau kegiatan tata usaha (Sutha, 2018). Kantor ini merupakan kantor tergolong swasta karena kepemilikannya.

Perusahaan 'A' adalah perusahaan produk rokok yang juga bergerak dalam mendistribusikan produknya sendiri melalui dengan mendirikan kantor cabang distribusi yang tersebar di wilayah kota di seluruh provinsi di Indonesia, hal ini untuk merespon permintaan produk yang tinggi oleh masyarakat. Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satunya yang kemudian terbagi menjadi lima wilayah berdasarkan kota, salah satunya adalah cabang area Jakarta Selatan yang digunakan pada perancangan ini. Terdapat empat divisi di dalamnya untuk menjalankan operasional kantor cabang yaitu divisi sales, marketing, logistik, dan finance. Setiap divisi memiliki Manager/SPV kecuali divisi finance.

Mendistribusikan dan mempromosikan produk merupakan fungsi dari kantor cabang distribusi, akan tetapi lokasi kantor saat ini sudah tidak strategis, operasional dan luasan besaran gedung juga tidak efektif yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pegawai kantor. Selain itu juga ditemukan bahwa divisi marketing dan sales yang banyak bekerja di luar saat kembali ke kantor merasakan kelelahan, kinerja menurun akibat kejenuhan pegawai karena aktivitas berulang-ulang yang dilakukan setiap hari, terdapatnya ruang yang mendorong kreativitas pegawai dalam menghasilkan ide promosi dan distribusi produk. Kurang terciptanya sistem kerja dan nilai perusahaan yaitu kolaborasi antar pegawai dalam menghasilkan ide promosi dan distribusi, belum efektifnya penggunaan fasilitas ruang dan kedekatan ruang, bentuk kursi yang kurang mendukung aktivitas pegawai, dokumen yang belum disusun sesuai tempatnya menyebabkan sulit menemukan dokumen yang di inginkan, akhirnya menyebabkan ruang terlihat berantakan, dan terganggunya sirkulasi bergerak.

Maka dari itu dari permasalahan diatas perlunya perancangan kantor cabang distribusi yang baru dengan gedung dan lokasi yang baru di jalan TB. Simatupang Jakarta Selatan. Dengan hal itu maka penyebaran produk dapat meningkat, menciptakan pegawai produktif, aktif, kreatif, nyaman, fleksibel dengan penerapan *open office layout* yang juga didukung area privasi, material yang mendorong kreativitas, penggunaan aksen warna pada ruang yang sesuai dengan fungsi ruang, area dan furnitur yang menunjang solusi dari permasalahan kelelahan dan kejenuhan yang dirasakan pegawai. Dikarenakan pendekatan *creative office* dibuat untuk meningkatkan kreativitas, fleksibilitas, dan kolaborasi sebab itu pendekatan ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan. Seperti halnya dalam menciptakan ide promosi dan marketing perlu ruang yang mendorong kreativitas, menciptakan pegawai yang sering bergerak di area kantor sambil bekerja untuk mengurangi kejenuhan dari suasana dan aktivitas yang terus berulang melalui fleksibilitas furniture yang mudah dipindahkan, mendukung pegawai untuk mudah menyampaikan pendapatnya dan nilai perusahaan yang terimplementasikan dengan adanya ruang untuk kolaborasi yang dapat meningkatkan bonding hubungan antar pegawai sehingga mereka merasa nyaman satu sama lain dalam bekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Dalam melakukan pengumpulan data pada perancangan maka digunakan studi lapangan yang didalamnya terdapat observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer yaitu permasalahan yang ada dari objeknya perancangan. Tahap kedua studi literatur sebagai data sekunder untuk

menemukan informasi yang dapat mendukung perancangan seperti melalui buku, standar, peraturan perusahaan dan pemerintah. Selanjutnya ada tahap studi banding untuk menjadi sumber bagaimana sebuah pendekatan dapat terimplementasi dalam suatu objek. Kemudian terdapat tahap merancang agar solusi dapat dikembangkan dengan melalui implementasi tema dan konsep. Tahap terakhir terdapat hasil desain yang menjadi solusi dari permasalahan dalam sebuah perancangan.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang didapatkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, disimpulkan bahwa terdapat empat permasalahan yaitu perlunya ruang kerja yang dapat mengurangi kelelahan dan kejenuhan pegawai, perlunya ruang kerja yang dapat mendukung pengguna berkeaktifitas untuk menciptakan ide ide promosi dan pemasaran produk, perlunya ruang kerja yang dapat mendorong kolaborasi atau kerja sama antar pegawainya, aspek lain sirkulasi yang belum ergonomis, penggunaan fasilitas dan organisasi ruang yang belum efektif.

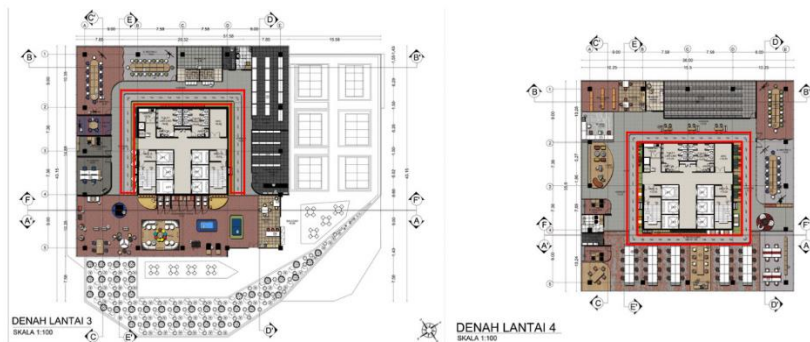
Permasalahan tersebut melahirkan pendekatan *creative office* sebagai solusinya dikarenakan pendekatan ini memiliki tujuan menciptakan ruang kantor yang dapat mendorong pegawainya agar kreatif, kerja sama, aktif, fleksibel dalam bekerja dikarenakan operasional kantor membuat aktivitas pegawai dituntut untuk kreatif untuk menghasilkan ide-ide untuk promosi dan distribusi maka implementasi pendekatan melalui terdapat area *doodle space* supaya dapat mengeksplorasi ide kreatif dan *engagement space* yang juga sebagai area sosialisasi dan beristirahat. Kemudian kolaborasi untuk mendorong percakapan alami atau diskusi antar pegawai diimplementasikan melalui *layout open floor plan*, aspek fleksibilitas sebagai solusi dari permasalahan aktivitas pekerjaan yang dapat membuat lelah dan jenuh diimplementasikan solusinya melalui terdapat

area kerja yang bervariasi dan furniture yang fleksibel sehingga mereka dapat bekerja dimana saja yang sesuai mereka butuhkan sehingga hasil bekerja dapat maksimal.

Selain dari pendekatan, tema dan konsep juga hadir untuk menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Bertemakan *Creative ambience for healthful office* yaitu memiliki arti untuk menyelesaikan permasalahan melalui suasana kreatif menjadi kantor yang “sehat”. Hal ini berhubungan dengan pendekatan *creative office* karena implementasi pendekatan ini melalui suasana yang kreatif untuk meningkatkan kreativitas, fleksibilitas, dan kolaborasi. Sedangkan konsep utama memiliki judul *freedom interactive* yang bermaksud bahwa lepas sama sekali atau tidak terhalang maupun terganggu sehingga dapat bergerak dengan leluasa. Keterkaitan konsep utama dengan tema adalah dikarenakan menurut (McCoy & Evans, 2010) kreativitas muncul akibat kebebasan karena dengan tidak ada halangan membuat pegawai dapat mengeksplor kebutuhannya sehingga tercipta kreativitas, produktivitas, bonding yang kuat melalui pegawai yang saling bekerja sama, nyaman, dan aman.

### **Konsep Organisasi Ruang**

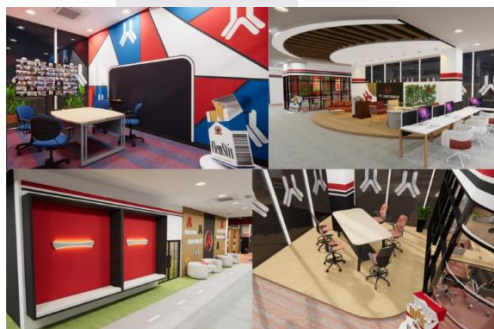
Konsep ini menggunakan pola linier karena pada dasarnya bentuk ini fleksibilitas sehingga merespon dari tema dan konsep utama dikarenakan fleksibilitas membuat pegawai dapat membuat bebas mengeksplorasi dan bergerak sesuai dengan kebutuhannya sehingga hasil kerja dapat maksimal. Pola ini juga membuat mudah dan mempertegas pergerakan pengguna walaupun banyak area atau ruang tanpa sekat yang jelas di sekelilingnya karena terdapat penanda desain “jalan” sebagai area sirkulasi bergerak.



Gambar 1 Implementasi Konsep Organisasi Ruang  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### Konsep Bentuk

Bentuk geometris dan dinamis untuk menciptakan profesionalitas melalui bentuk geometris, sedangkan bentuk dinamis untuk mendukung suasana yang santai dan nyaman untuk menciptakan kreativitas ide-ide promosi dan distribusi juga dapat mengurangi penekanan yang timbul akibat profesionalitas. Bentuk-bentuk merespon tema dan konsep karena bentuk dinamis adalah bentuk yang bergerak aktif sehingga mendukung pegawai untuk terus bergerak menyesuaikan kebutuhannya supaya dapat bekerja dengan maksimal. Pada bentuk geometris untuk mempertemukan antar pegawai sehingga menciptakan kolaborasi dan hubungan bonding yang kuat secara alami melalui susunan furniture yang disusun berhadapan salah satunya, karena bentuk ini merupakan bentuk dengan sudutnya yang saling bertemu.



Gambar 2 Implementasi Konsep Bentuk  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

## Konsep Warna

Implementasi konsep warna untuk merespon tema dan konsep utama dalam perancangan menggunakan warna yang menyesuaikan aktivitas pegawai pada sebuah ruang. Ruang dengan aktivitas untuk mendorong kreativitas yaitu ruang sales+admin (ruang kerja utama) dan *engagement space* (breakout room) menggunakan jenis warna hangat seperti merah, kuning, coklat. Sedangkan ruang yang membutuhkan konsentrasi digunakan pada ruang manager, ruang meeting, dan ruang logistik melalui warna hijau, abu-abu, dan biru. Kemudian untuk mengimplementasikan branding pada perancangan menggunakan warna yang diambil dari logo perusahaan yaitu warna merah, abu-abu tua, dan putih.



Gambar 3 Implementasi Konsep Warna  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

## Konsep Pencahayaan

Pencahayaan buatan didapatkan dengan keberagaman yaitu sistem pencahayaan *general lighting* dengan armatur *downlight* untuk menerangi suatu ruangan secara merata, pencahayaan *accent lighting* dengan armatur *spotlight* untuk memberikan aksen pada dekorasi seperti bingkis yang berisikan iklan perusahaan, ada juga *accent lighting* dengan LED strip yang fungsinya untuk memberikan aksen elemen dinding, *task lighting* digunakan pada lampu meja untuk memberi pencahayaan tambahan pada meja kerja, sedangkan *local lighting* melalui *pendant lamp* untuk memberikan pencahayaan yang dapat memberikan

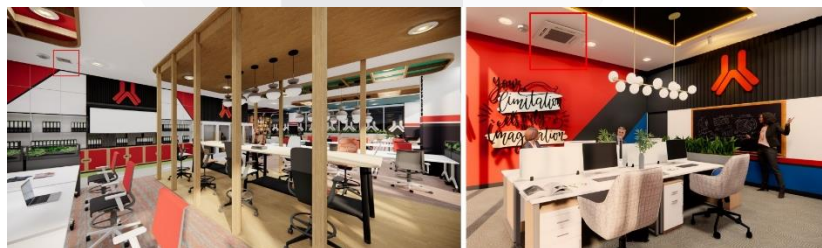
kesan pada suatu area. Keberagaman jenis-jenis pencahayaan buatan adalah aspek untuk merespon tema dan konsep karena dengan keberagaman terdapatnya kebebasan untuk pegawai memilih areanya sendiri yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mendukung untuk dapat bekerja secara optimal atau produktivitas yang meningkat.



Gambar 4 Implementasi Pencahayaan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### Konsep Penghawaan

Penghawaan pada perancangan hanya menggunakan jenis buatan yaitu ac dengan jenis cassette dan exhaust fan memaksimalkan sirkulasi udara pada ruang karena tidak adanya bukaan untuk penghawaan alami. Penghawaan buatan seperti ac implementasi desainnya diletakan pada posisi yang tidak pada area dimana posisi pengguna berhenti seperti duduk atau berdiam diri untuk bekerja dan beristirahat.



Gambar 5 Implementasi Konsep Penghawaan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### Konsep Furniture

Konsep furniture untuk mendukung tema dan konsep utama diimplementasikan melalui furniture yang beragam sehingga mendorong kreativitas dan membuat pengguna tidak merasa jenuh dengan hal yang terus berulang, furniture yang fleksibel sehingga dapat sesuai dengan kebutuhannya dan mendukung pengguna untuk bergerak juga untuk mengurangi lelah dan jenuh, furniture yang ergonomis membuat pengguna merasa nyaman karena sesuai dengan bagaimana mereka menggunakan untuk beraktivitas.



Gambar 6 Implementasi Konsep Furniture  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### Konsep Material

Jenis material yang digunakan pada perancangan adalah material alami dan material komposit yang dapat mendukung suasana kreativitas bagi pegawai. Material alami pada meja kerja manager menggunakan kayu mahoni, material komposit plywood pada rangka dan meja kerja, kaca laminate sebagai elemen dinding ruang manager termasuk ke dalam material komposit, komposit kain woven pada kain-kain yang digunakan pada dudukan kursi dan sofa, slat wood panel yang dibuat dari wood plastic composite pada elemen dinding area tunggu lantai 3. Keberagaman jenis material yang digunakan adalah bentuk untuk merespon implementasi tema dan konsep pada perancangan, karena dengan keberagaman dapat menciptakan suasana baru setiap saatnya, sehingga

mengurangi kejenuhan pengguna karena dapat memilih dimana area kerja yang membuat mereka dapat bekerja maksimal.



Gambar 7 Implementasi Konsep Material  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### Konsep Keamanan dan Keselamatan

Konsep keamanan diterapkan melalui kemungkinan adanya kejadian yang muncul pada lingkungan kantor seperti pencurian data atau dokumen perusahaan yang disolusikan melalui akses RFID yang terbatas pada ruang-ruang tertentu dan CCTV. Kemudian juga terdapatnya area untuk satpam dengan furniturnya pada lobby untuk mengawasi pengguna yang keluar masuk. Sedangkan untuk mencegah keselamatan pengguna dari situasi darurat kebakaran melalui sprinkler, smoke detector, dan fire extinguisher pada setiap ruang. Selanjutnya untuk mencegah kecelakaan diimplementasikan melalui pencahayaan yang terang pada semua ruang, ergonomis, dan tidak menggunakan material yang menyebabkan licin.



Gambar 8 Implementasi Konsep Keamanan dan Keselamatan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pembuatan Karya Tugas Akhir yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan prosesnya dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis data, hingga tahap untuk menyelesaikan permasalahan pada perancangan Kantor Cabang Distribusi produk rokok area Jakarta Selatan dengan pendekatan creative office, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi untuk menciptakan sebuah kreativitas dapat melalui penggunaan warna, open floor plan dengan adanya area privasi, fleksibelnya furniture untuk menyesuaikan kebutuhan aktivitas pegawai dengan mudah, beragam jenis area kerja, beragamnya area-area yang memiliki fungsinya masing-masing seperti area doodle space dengan elemen interiornya yang dapat digunakan pegawai untuk mengembangkan ide kreativitasnya.
2. Kejenuhan dan kelelahan yang dirasakan pegawai saat bekerja dapat disolusikan melalui kenyamanan untuk karyawan seperti terdapat fasilitas untuk beristirahat, fasilitas untuk area bermain, area berolahraga, penataan ruang kerja yang fleksibel, penyesuaian penggunaan warna dengan aktivitas pada suatu ruang, dan luasnya ruang untuk bergerak.
3. Kantor yang dapat menyesuaikan fungsinya yaitu melalui penataan ruang yang kerjanya saling berkaitan diletakan berdekatan, material sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang seperti material alami dan komposit cocok untuk aktivitas yang membutuhkan kreativitas, warna yang digunakan sesuai aktivitas pada suatu ruang yaitu warna hangat untuk ruang yang aktivitasnya berhubungan dengan kreativitas dan warna dingin untuk aktivitas dengan konsentrasi. Furniture ergonomis dan mudah untuk dipindahkan menjadikan dapat menyesuaikan aktivitas penggunaannya dengan mudah khususnya pada perancangan kantor yang menggunakan open floor plan.

## SARAN

1. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan berguna untuk perusahaan mengembangkan kantor cabang distribusi selanjutnya.
2. Perancangan ini juga diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai referensi perancangan dengan pendekatan *creative office*.
3. Saran untuk perancangan Kantor Cabang Distribusi yang akan datang khususnya dengan menggunakan pendekatan *creative office* adalah lebih mendetailkan atau menjelaskan lebih dalam aktivitas kreatif pegawai sehingga implementasi interior dapat berguna bagi pengguna kantornya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutha, D. W. (2018). ADMINISTRASI PERKANTORAN. INDOMEDIA PUSTAKA.
- McCoy, J. M., & Evans, G. W. (2002). THE POTENTIAL ROLE OF THE PHYSICAL ENVIRONMENT IN FOSTERING CREATIVITY. CREATIVITY RESEARCH JOURNAL, 14(3-4), 409-426.  
[https://doi.org/10.1207/S15326934CRJ1434\\_11](https://doi.org/10.1207/S15326934CRJ1434_11).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. EDUMASPUL: JURNAL PENDIDIKAN, 6(1), 974-980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394> .